

ABSTRAK

Dalam upaya menurunkan tingkat penduduk, pemerintah melaksanakan suatu program yaitu program Keluarga Berencana yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah yang bekerja di bidang kependudukan dan kesajahteraan yaitu BKKBN yang bertujuan membentuk keluarga berkualitas tahun 2015 melalui penurunan angka kelahiran yang sangat ditentukan oleh peningkatan alat kontrasepsi, meningkatkan peran serta dan tanggungjawab masyarakat dalam berbagai kegiatan KB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akseptor kontrasepsi suntik, mengidentifikasi pemilihan kontrasepsi suntik dan untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi suntik.

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan rancang bangun *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jagir Wonokormo mulai bulan Mei sampai bulan Juni 2007. Populasi pada penelitian ini adalah semua akseptor kontrasepsi suntik sebanyak 121 orang dan pengambilan sampel dilakukan secara *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* dengan besar sampel 37 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, variabel dalam penelitian dibagi dua yaitu variabel independen yaitu paritas dan variabel dependen yaitu kontrasepsi suntik. Data yang terkumpul disajikan dalam tabel frekuensi dan diuji dengan *chi-square*.

Hasil penelitian didapatkan χ^2 hitung (0,8056) < χ^2 tabel (5,99) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi suntik.

Kesimpulan penelitian ini adalah paritas rendah, sedang dan tinggi tidak mempengaruhi responden dalam memilih kontrasepsi suntik. Adapun faktor-faktor lain mempengaruhi antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, ekonomis dan konseling. Selanjutnya penulis berharap kepada petugas kesehatan agar meningkatkan penyuluhan tentang manfaat memakai KB yang efektif agar tidak terjadi kehamilan yang tidak diinginkan serta dapat mengatur jarak kehamilan.

Kata kunci : Paritas, kontrasepsi suntik.